PEMBELAJARAN AL-QUR’AN BAGI SISWA TUNA GANDA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 PEMALANG

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.)

Oleh:
Rizka Nurlaili Afriani
NIM. 1223301140

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ................................................................. i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .................................... ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .................................... iii
HALAMAN PENGESAHAN ...................................................... iv
HALAMAN MOTTO ................................................................... v
HALAMAN PERSEMAHAN ...................................................... vi
ABSTRAK ............................................................................ vii
KATA PENGANTAR ................................................................ viii
DAFTAR ISI ........................................................................... x
DAFTAR TABEL ...................................................................... xii
DAFTAR LAMPIRAN ............................................................. xiii

BAB I PENDAHULUAN
   A. Latar Belakang Masalah ................................................. 1
   B. Definisi Operasional ..................................................... 10
   C. Rumusan Masalah ....................................................... 13
   D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..................................... 13
   E. Kajian Pustaka .............................................................. 14
   F. Sistematika Pembahasan ............................................... 16

BAB II PEMBELAJARAN AL-QUR’AN BAGI SISWA TUNAGANDA
   A. Pembelajaran Al-Qur’an ............................................... 18
      1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur’an .......................... 18
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian
B. Lokasi Penelitian
C. Subjek dan objek penelitian
D. Teknik Pengumpulan Data
E. Teknik Analisis Data
BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SLB Negeri 1 Pemalang .......................... 55
B. Penyajian data Pembelajaran Al-Qur’an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang ........................................ 65
C. Analisis data Pembelajaran Al-Qur’an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri Pemalang ................................. 86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ................................................................. 93
B. Saran ........................................................................ 94
C. Kata Penutup ............................................................... 95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pendidik SLB Negeri 1 Pemalang
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Pemalang
Tabel 4.3 Keadaan Ruang SLB Negeri 1 Pemalang
Tabel 4.4 keadaan buku SLB Negeri 1 Pemalang
Table 4.5 keadaan buku SLB Negeri 1 Pemalang
Tabel 4.6 keadaan alat peraga SLB Negeri 1 Pemalang
Tabel 4.7 keadaan alat perlengkapan sekolah SLB Negeri 1 Pemalang
Tabel 4.8 Daftar Peserta didik SLB Negeri 1 Pemalang
Tabel 4.9 Daftar Peserta didik SDLB Negeri 1 Pemalang
Tabel 4.10 Daftar Peserta didik SMPLB Negeri 1 Pemalang
Tabel 4.11 Daftar Peserta didik SMALB Negeri 1 Pemalang
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1  Hasil Wawancara
Lampiran 2  Hasil Observasi
Lampiran 3  Foto-foto Kegiatan
Lampiran 4  Surat keterangan wawancara
Lampiran 5  Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul Proposal Skripsi
Lampiran 6  Surat Observasi Pendahuluan
Lampiran 7  Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 8  Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 9  Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi
Lampiran 10  Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 11  Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 12  Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 13  Surat Permohonan menjadi Pembimbing Skripsi
Lampiran 14  Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 15  Berita Acara/Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 16  Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 17  Surat Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran 18  Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 19  Kartu/Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 20  Rekomendasi Munaqasyah
Lampiran 21  Permohonan Munaqasyah Skripsi
Lampiran 22  Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqasyah
Lampiran 23  Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 24  Sertifikat OPAK
Lampiran 25  Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 26  Sertifikat Ujian Komputer
Lampiran 27  Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 28  Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 29  Sertifikat PPL II
Lampiran 30  Sertifikat KKN
Lampiran 31  Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 32  Sertifikat Lainnya
BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimensi pemerintahan hak anak, pendidikan agama berperan sebagai pelaksana tugas negara dalam melindungi terwujudnya pemerintahan hak asasi manusia melalui penyediaan layanan pembinaan, pembimbingan, dan pengamalan ajaran agama. Dalam perwujudan masyarakat berakhlik mulia, pendidikan agama berperan sebagai penyedia layanan pendidikan yang relevan dan sebagai instrument dalam pembangunan kondisi mental-spiritual masyarakat. Pada dimensi penyedia layanan daya saing bangsa, pendidikan agama dan keagamaan memberikan layanan bermutu untuk menjawab tantangan global terhadap kebutuhan sumber daya manusia yang unggul baik di bidang ilmu pengetahuan maupun karakter tangguh dalam sikap dan perilaku beragama (Nunu Ahmad An-Nahidi, dkk, 2010: VII).

Hal diatas membuat sebuah pernyataan tentang kewajiban seorang manusia dalam mencari pengetahuan agama. Sesuai dengan QS. At-Taubah (9): 122 yang berbunyi:

وَما كَانَ أَلْمُؤْمِنُونَ يَبِينُواَ سَكَافَةً فَلَوْلَآَ نَفَرَ مِن كُلٍّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةً

لِيَتَفَقُّهُوَا فِى أَلْدِينِ وَلَيُسَبِّحُواْ قُوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوْا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يُخْذَرُوْرُوْبَ

“dan tidaklah sepatutnya bagi orang-orang yang beriman itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”


Oleh karena itu, Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga memahami, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Abdul Majid, 2012: 10). Hal ini merupakan tugas bagi seorang pendidik untuk mengupayakan keberhasilan pendidikan dalam
ranah penerapan agama Islam. Tentunya, melalui sebuah pendidikan agama Islam yang telah direncanakan oleh pendidik.

Pendidikan agama Islam juga merupakan faktor penting untuk menciptakan sebuah kehidupan yang harmonis dan mampu mengisi kekosongan jiwa manusia. Tanpa pendidikan agama Islam hidup seakan hampa dan tidak jelas arahnya, hanya mengikuti hawa nafsu dan jauh dari nilai-nilai ideal yang harus dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, menjadi penting bagi setiap manusia untuk mengetahui serta memperoleh pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan konsep Al-Qur’an yang tertuang dalam surah Al-Hajj ayat 54:

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu menyakini bahwa (Al-Qur’an) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

Dari ayat diatas mengandung pengertian bahwasannya pendidikan merupakan hak bagi semua orang tanpa terkecuali. Allah tidak membedakan hambanya ketika akan memberikan petunjuknya. Yang menjadi pilihan Allah hanyalah orang-orang yang beriman dan selalu berada di jalan yang lurus. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai porsi yang sama dalam masalah pendidikan. Agar dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dan juga memiliki standar kelayakan dalam hidupnya. Maka dari itu,
perlu adanya dukungan dan perhatian dari orang lain yang mampu membimbingnya. Seperti yang difirmankan Allah dalam Q.S ’Abasa 1-4:

\[ \text{عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ أَنَّ جَاهِدَ أَلْعَمِيَّ} \]
\[ 
\text{وَمَا يُدْرِي الَّذِٰيِّنَ} 
\text{يَعْلَمُ} 
\text{أَوْ يَدْرِكُ} 
\text{فَتَنْفَعْهُ الْدَّوَّارُ} 
\]

dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seseorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum), dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin mensucikan dirinya (dari dosa), atau dia ingin mendapatkan pengajaran yang memberi manfaat kepadanya?.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah harus menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kuat dalam membentuk kepribadian siswa yang muslim dan taat beribadah. Peran inilah yang menuntut kita untuk senantiasa menyajikan formula pendidikan yang mampu memberikan perubahan bagi peserta didik dalam mengembangkan dirinya menuju sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki moralitas tinggi serta menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Tanpa harus memandang sebelah pihak, baik pihak itu menguntungkan atau tidak. Pada intinya penyelenggaraan pendidikan agama islam tersebut diharapkan mampu menjadi pondasi bagi peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama yang telah diperintahkan.

Pasal 30 ayat 2 dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama. Sedangkan ayat 3 pada pasal yang sama mengatakan bahwa: pendidikan keagamaan dapat


Seandainya Al-Qur’an itu difahami, dipikir dan dianalisa tujuan dan maknanya yang tersurat dan tersirat secara ilmiah, maka akan terasalah bahwa Al-Qur’an sebenarnya menyuruh manusia melihat, memperhatikan, berfikir,


Pemberlakuan keputusan tersebut menekankan pada hak-hak masyarakat berkelainan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan hidup sesuai dengan orang lain, seperti memilih pola hidup, mendapatkan pekerjaan, dan mengatur dirinya sendiri dalam memenuhi waktu luangnya (Bandi Delphie, 2009: 13).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara yuridis telah memberikan jaminan tentang perlunya anak-anak dengan kondisi khusus memperoleh layanan pendidikan yang khusus. Pada pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa “warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau social berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pasal 32 ayat 1 lebih lanjut menegaskan bahwa yang dimaksud pendidikan khusus adalah pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa” (Nunu Ahmad An-Nahidil, 2010: 151). Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan. Apapun resikonya, sesuai amanat undang-undang pokok pendidikan, pemberdayaan anak berkelainan melalui pendidikan harus menjadi agenda pendidikan nasional agar anak berkelainan memiliki jiwa kemandirian. Meskipun mereka berkelainan, mereka tetap memiliki kesempatan untuk mempunyai dan memilih kepercayaan sesuai dengan keyakinan yang diyakini. Sebuah temuan
Dr. Adriana S. Ginanjar, psikolog Universitas Indonesia, para individu autis di Indonesia dapat menghafal ajaran-ajaran agama, doa-doa dan melaksanakan ritual agama dengan baik berkat peran besar orang tua dan sekolah (Aqila Smart, 2012: 152).

Seperti yang terjadi di SLB Negeri 1 Pemalang, berbagai macam ketunaan terdapat di sekolah tersebut. Dari tuna ringan sampai berat, dari yang hanya satu ketunaan sampai ketunaan ganda yang dimilikinya. Yang menjadi menarik adalah bagaimana proses mereka anak-anak yang memiliki ketunaan dalam menghadapi proses pembelajaran. Anak-anak tunaganda yang dirasa mempunyai tantangan yang besar karena ketunaan yang dimiliki menjadi pilihan. Proses pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan mereka menjadi menarik untuk di teliti lebih lanjut. Dalam wawancara awal dengan Pak Agus Hermawan dikatakan bahwa salah satu anak tunaganda memiliki semangat tersendiri dalam mempelajari agama Islam. Seperti ada magnet tersendiri yang menyebabkan mereka banyak yang antusias dengan pendidikan agama islam. Anak tunaganda yang terdapat di SLB Negeri 1 pemalang bermacam-macam ada yang netra dengan autis, netra dengan grahita, daksa dengan grahita dan lain sebagainya. Sehingga memunculkan ide untuk membongkar tentang “Pembelajaran Al-Qur’an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang”
B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pemahaman dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah oleh pembaca terhadap judul yang diajukan, maka peneliti akan memberikan pengertian dan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Pembelajaran Al-Qur’an


Pembelajaran Al-Qur’an yang dimaksud adalah upaya untuk membelajarkan Al-Qur’an berupa hafalan-hafalan surat pendek dan penjelasan mengenai arti dari surat yang dihafalkannya.

2. Tunaganda

Bandi Delphie (2009:173) mengatakan bahwa tunaganda adalah mereka yang mempunyai kelainan perkembangan neurologis yang disebabkan oleh satu atau dua kombinasi kelainan dalam kemampuan seperti intelegensi, gerak, bahasa, atau hubungan pribadi di masyarakat

a. A/M atau Netra/Autis

A/M atau Netra/Autis adalah kombinasi kelainan yang dimiliki oleh seorang siswa SLB Negeri 1 Pemalang. Dengan kelainan utama yaitu Netra dengan simbol A, Netra yaitu sebuah ketunaan dari indra penglihatan, anak ini mempunyai klasifikasi mengalami kelainan penglihatan yang tidak dapat dikoreksi dengan pengobatan atau alat optic apapun, karena anak tidak mampu lagi memanfaatkan indra penglihatannya. Ia hanya bisa dididik melalui saluran lain selain mata. Kombinasi kelainannya adalah Autis atau dengan simbol M, Autis adalah kategori ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi social, gangguan indrawi, pola bermain dan perilaku emosi.

b. A/C atau Netra/Grahita

A/C atau Netra/Grahita adalah kombinasi kelainan anak tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang. Kelainan utamanya adalah Tunanetra yaitu kelainan yang terjadi pada indra penglihatan. Anak ini mempunyai klasifikasi mengalami kelainan penglihatan yang tidak dapat dikoreksi dengan pengobatan atau alat optic apapun, karena anak tidak mampu lagi memanfaatkan indra penglihatannya dan hanya bisa dididik
melalui indra lain selain mata. Kombinasi kelainanya yaitu Tunagrahita dengan simbol C. Tunagrahita adalah seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya. Anak ini tergolong tipe anak tunagrahita mampu latih (imbecil) yang memiliki keceerdasan sedemikian rendahnya artinya anak tunagrahita hanya dapat dilatih untuk mengurus dirinya sendiri melalui aktifitas kehidupan sehari-hari, serta melakukan fungsi social kemasyarakatan menurut kemampuannya.

c. C/D atau Grahita/Daksa

C/D atau Grahita/Daksa adalah satu dari tiga kombinasi tunaganda yang ada di SLB Negeri 1 Pemalang. Kelainan utamanya adalah tunagrahita atau biasa tersebut dengan simbol C. Tunagrahita disini juga masuk dalam kategori anak tunagrahita mampu latih yaitu dengan tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya artinya anak tunagrahita hanya dapat dilatih untuk mengurus dirinya sendiri melalui aktifitas kehidupan sehari-hari, serta melakukan fungsi social kemasyarakatan menurut kemampuannya. Kombinasi kelainannya adalah tunadaksa atau biasa tersebut dengan simbol D. Tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk
melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit atau pertumbuhan yang tidak sempurna.

Dapat disimpulkan bahwasannya tunaganda yang terdapat di SLB Negeri 1 Pemalang adalah A/M atau netra/Autis, A/C atau Netra/Grahita dan C/D atau grahita/daksa.

3. SLB Negeri 1 Pemalang


C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Pembelajaran Al-Qur’an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
Berdasarkan rumusan masalah diatas Tujuan penelitian adalah mendiskripsikan proses pembelajaran Al-Qur’an bagi siswa Tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang.

2. Manfaat Penelitian
   a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya
   b. Sebagai bahan informasi bagi para calon-calon guru tentang pembelajaran Al-Qur’an pada anak tunaganda
   c. Sebagai bahan referensi bagi pimpinan dan guru di SLB N 1 Pemalang dalam memperbaiki manajemen pembelajaran sehingga dapat dicapai hasil yang lebih maksimal
   d. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto
   e. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi penyelenggara pendidikan, individu, maupun organisasi yang berkecimpung di dunia pendidikan khususnya para pendidik yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus.

E. Kajian Pustaka

Pustaka ini bertujuan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data atau sumber yang jelas tentang masalah tersebut. Penulis melakukan tinjauan pustaka
terhadap sumber-sumber maupun informasi-informasi yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun tinjauan pustaka yang digunakan, yang pertama yaitu tentang teori yang dikemukakan oleh Huefner dalam Conny R. Semiawan & Frieda Mangunsong (210: 45) bahwa anak dengan keluarbiasaan ganda membutuhkan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang tidak biasa dari anak-anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas mengenai pembelajaran Al-Qur’an bagi siswa tunaganda ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut.


Skripsi yang ditulis ini murni baru pernah ditulis dan juga diteliti, banyak penelitian yang merujuk pada anak berkebutuhan khusus. Namun, jarang sekali penelitian yang membahas tentang anak dengan ketunaan ganda yang dimilikinya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub pembahasan yaitu Pembelajaran Al-Qur’an, siswa Tunaganda dan pembelajaran Al-Qur’an bagi bagi siswa tunaganda.
Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV yaitu terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an SLB Negeri 1 Pemalang.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan pada Pembelajaran Al-Qur’an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang, bahwa pembelajaran Al-Qur’an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang terdiri dari tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan sistem hafalan surat-surat pendek untuk menyalurkan materi PAI kepada siswanya dan tidak tertuangkan dalam bentuk tulisan, Hal ini menjadi sudah melalui pertimbangan kemampuan siswanya. Silabus atau RPP dibuat untuk materi PAI namun dalam penyampaiannya disederhanakan sesuai dengan kemampuan siswa tunaganda.


Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa SLB Negeri 1 Pemalang merupakan Sekolah yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus dari tuna tunggal sampai tuna ganda. Dalam masalah perencanaan...
pembelajaran Al-qur’an tidak dituangkan dalam bentuk RPP atau silabus.
Materi hafalan surat pendek dijadikan jembatan penghubung pada materi PAI
Dikarenakan sulitnya kemampuan siswa tunaganda dan perbedaan ketunaan
yang dimiliki sehingga tidak ada acuan khusus dalam menjalankan
pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an sudah
terlaksana dengan baik. Meskipun ada beberapa kendala yang menghalangi
dalam proses pembelajaran namun bukan kendala yang fatal yang dapat
menggagalkan sebuah pembelajaran.

B. Saran-saran

Setelah dilaksanakan penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran
Al-Qur’an bagi siswa tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang sudah berjalan
dengan baik, namun alangkah baiknya jika beberapa hal dapat dioptimalkan
lagi, dapat dirangkum dalam saran penulis kepada beberapa pihak sebagai
berikut:
1. Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Pemalang

  Menambah tenaga pengajar khususnya guru Pendidikan Agama
  Islam, agar dapat memberikan pelayanan yang prima pada murid

2. Guru PAI di SLB Negeri 1 Pemalang

  Guru agama islam hendaknya meningkatkan bimbingan atau
  mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membimbing siswa dalam
  beribadah dan membaca A-Qur’an.
3. Bagi peneliti selanjutnya


C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat-Nya yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Al-Qur’an bagi Siswa Tunaganda di SLB Negeri 1 Pemalang” setelah melalui proses panjang yang penuh perjuangan dan pengalaman. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwasannya sebagai manusia yang selalu dihinggapi kekhilafan dan kesalahan, maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kriti dari pembaca sangat penulis harapkan. Perjalanan panjang penulisan skripsi ini juga menyadarkan bahwa
banyak sekali ilmu-ilmu yang ternyata belum diketahui dan menyadarkan bahwa betapa berharganya hidup ini apabila disyukuri dan dinikmati. Dan juga penulis sadari bahwasannya terbatasnya kekuatan berfikir, kemampuan dan kesempatan yang dimiliki. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan islam, serta dapat menjadi inspirasi bagi pembaca.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi perseorangan atau lembaga islam, untuk berjuang demi tercapainya tujuan pendidikan islam, khususnya bagi pengembangan keilmuan pendidikan islam dikemudian hari. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat, perhatian serta keyakinan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Aamien.

Purwokerto, 19 Juli 2016
Penulis

Rizka Nurlaili Afriani
NIM. 1223301140
DAFTAR PUSTAKA


Habibullah, Achmad. 2010. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA).* Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.


Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.


